



Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Kebijakan Pembelajaran Daring Dalam Pembangunan Karakter Mahasiswa Berbasis Permainan

Ermanovida, S.Sos., M.Si.

Aulia Utami Putri, S.IP., M.Si.

Yosi Arianti, S.Pd., M.Si.

Norma Juainah, S.IP., M.Si.

**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi
Implementasi Kebijakan Pembelajaran
Daring dalam Pembangunan Karakter
Mahasiswa berbasis Permainan**

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Kebijakan Pembelajaran Daring dalam Pembangunan Karakter Mahasiswa berbasis Permainan

Ermanovida, S.Sos., M.Si.

Aulia Utami Putri, S.IP., M.Si.

Yosi Arianti, S.Pd., M.Si.

Norma Juainah, S.IP., M.Si.



Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Kebijakan Pembelajaran Daring dalam Pembangunan Karakter Mahasiswa berbasis Permainan

© Penerbit Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI)

Penulis:

**Ermanovida, S.Sos., M.Si.
Aulia Utami Putri, S.IP., M.Si.**

**Yosi Arianti, S.Pd., M.Si.
Norma Juainah, S.IP., M.Si.**

Editor:

Nur Imanti, S.Pd.
Sania Patricia, S.A.P.

Cetakan Pertama: Desember 2022

Cover: Tim Penyusun

Tata Letak:

Asina Widiawati, S.Pd.
Ummi Madhotillah, S.A.P.

Hak Cipta 2022, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

**Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT**

Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009
Website: www.rcipress.rcipublisher.org
E-mail: rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2022 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
All Right Reserved

- Cet. I –: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022

Dimensi : 14,8 x 21 cm

ISBN: 978-623-448-329-1

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang

Hak Cipta Pasal 72

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena dengan rahmat dan karunia-Nya kami dapat menyelesaikan buku ajar tentang Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Kebijakan Pembelajaran Daring Dalam Pembangunan Karakter Mahasiswa Berbasis Permainan ini dapat diselesaikan. Buku ini disusun berdasarkan referensi dari berbagai sumber baik buku teks, buku referensi, jurnal, bahan ajar, riset penelitian, Diklat, dan bahan paparan seminar atau workshop maupun peraturan perundangan di Indonesia yang di elaborasikan dengan pengalaman praktis penulis sebagai dosen.

Dalam buku ini, ditulis dan diterbitkan dengan pertimbangan bagaimana pentingnya Pembangunan Karakter Mahasiswa Berbasis Permainan Dalam Pembelajaran Daring dan juga bagaimana materi yang disajikan yang relevan dengan mata kuliah mengenai Pendidikan Kewarganegaraan yang menjadi alternatif pegangan bagi mahasiswa, guru, dosen dan kalangan pembelajar .

Dengan demikian, penerbitan buku ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi semua. Kami haturkan terimakasih kepada Universitas Sriwijaya dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian (LPPM) UNSRI yang telah memberikan dukungan hingga terbitnya buku ini.

Tiada gading yang tak retak, saran dan kritik dari pembaca sangat kami nantikan untuk penyempurnaan buku ini lebih lanjut. Selamat membaca! Semoga buku ini bermanfaat,-

Palembang, November 2022

Tim Penulis

PRAKATA

Pembangunan karakter menjadi suatu aspek penting dalam mendukung keberlangsungan suatu negara dan menjadi tolak ukur bagi kemajuan suatu negara. Pembangunan karakter menjadi sebuah keharusan bagi setiap elemen masyarakat khususnya bagi generasi penerus bangsa terkhusus untuk memahami memahami bagaimana pentingnya pendidikan karakter sebagai suatu pedoman dalam menjalankan berbagai lini kehidupan.

Bahan ajar ini disusun agar dapat menjadi salah satu referensi dan sumber pemahaman bagi para mahasiswa untuk lebih mendalami dan memahami berbagai konsep yang berkaitan dengan pendidikan karakter. Bahan ajar ini terdiri dari 9 bab dengan topik pembahasan yaitu Identitas nasional, integrasi nasional, disintegrasi nasional, konstitusi indonesia, hak dan kewajiban warga negara, demokrasi pancasila, penegakan hukum di Indonesia, wawasan nusantara, dan ketahanan nasional.

Sumber dan rujukan yang digunakan dalam menyusun bahan ajar ini memiliki kapasitas yang memadai serta dapat sesuai dengan kondisi yang ada dan perubahan yang terus terjadi. Harapannya buku ini dapat menjadi salah satu sumber dalam menambah ilmu pengetahuan dan menjadi rujukan dan referensi bagi mahasiswa untuk terus mengasah kemampuan dalam berfikir dan meningkatkan pemahaman karakter yang dimiliki.

Palembang, November 2022

Tim Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
PRAKATA	ii
DAFTAR ISI	iii
INDIKATOR HASIL BELAJAR	v
BAB I	1
IDENTITAS NASIONAL	1
Pengertian Identitas Nasional	1
Unsur-unsur Identitas Nasional	1
Unsur-unsur Pembentuk Identitas Nasional	2
Identitas Nasional Indonesia	5
Faktor Penyebab Luntarnya Identitas Nasional	7
Latihan Soal	12
BAB II	14
INTEGRASI NASIONAL	14
Definisi Integrasi Nasional	14
Hakekat Integrasi Nasional	14
Faktor-faktor Pembentuk Integrasi Nasional	16
Latihan Soal	27
BAB III	28
DISINTEGRASI NASIONAL	28
Pengertian Disintegrasi Nasional	28
Faktor-faktor Disintegrasi Nasional	28
Latihan Soal	45
BAB IV	46
KONSTITUSI INDONESIA	46
Konsep Konstitusi	47
Sumber Historis, Sosiologis, dan Politik Konstitusi	47
Perkembangan Konstitusi di Indonesia	48
Latihan Soal	61
BAB V	63
HAK DAN KEWAJIBAN WARGA NEGARA	63

Pengertian Kewajiban dan Hak	63
Esensi dan Urgensi Hak dan Kewajiban Warga Negara	65
Hak dan Kewajiban Warga Negara Indonesia Bersumber Pancasila & UUD	67
Harmoni antara Hak dan Kewajiban Warga Negara Indonesia	71
Latihan Soal	81
BAB V	82
PENEGAKAN HUKUM DI INDONESIA	99
Pengertian Hukum dan Negara Hukum	100
Ciri dan Unsur Negara Hukum	101
Tinjauan Umum Mengenai Penegakan Hukum	103
Pengertian Penegakan Hukum	104
Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penegakan Hukum	105
Norma	106
Latihan Soal	114
BAB V	116
WAWASAN NUSANTARA	116
Hakekat Wawasan Nusantara	116
Kedudukan Wawasan Nusantara	116
Latar Belakang Konsepsi Wawasan Nusantara	117
Unsur-unsur Konsepsi Wawasan Nusantara	122
Wawasan Nusantara Sebagai Geopolitik Indonesia	122
Latihan Soal	132
BAB V	133
KETAHANAN NASIONAL	133
Pengertian Geostrategi	134
Konsep Geostrategi	134
Ketahanan Nasional	135
Ketahanan Nasional Indonesia	137
Pengaruh Ketahanan Nasional Terhadap Kehidupan Berbangsa dan Bernegara	137
Implementasi Bela Negara di Indonesia	147
Contoh Bela Negara	156
DAFTAR PUSTAKA	258

INDIKATOR HASIL BELAJAR

1. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius
2. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika
3. Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik
4. Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa
5. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain
6. Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan
7. Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara
8. Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik
9. Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri

BAB I

IDENTITAS NASIONAL

A. Pengertian Identitas Nasional

Identitas nasional atau yang sering kita sebut sebagai identitas kebangsaan, secara etimologis berasal dari kata *-identitas* dan *-nasional*. Kata identitas secara harfiah memiliki pengertian ciri, tanda atau jati diri yang melekat pada seseorang, atau kelompok yang membedakan dengan yang lain (ICCE, 2005:23). Kata nasional merujuk pada konsep kebangsaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa identitas nasional adalah jati diri bangsa yang ataupun ciri khas suatu bangsa berupa filsafah bangsa, ideologi yang dianut suatu bangsa untuk membedakan satu bangsa dengan bangsa yang lain, sehingga mudah untuk dikenali.

B. Unsur-Unsur Identitas nasional

Unsur-Unsur identitas nasional pada suatu bangsa bersifat majemuk, kemajemukan ini akibat dari adanya penggabungan unsur-unsur pembentuk identitas nasional yaitu suku, bangsa, agama, budaya serta bahasa (Rahayu, 2007: 66-68). Adapun penjelasannya yaitu sebagai berikut.

- a. Suku bangsa merupakan golongan sosial bersifat askriptif (ada sejak lahir) dengan ciri khas yang khusus sebagai pemersatu serta identitas mereka, mulai dari tata cara berperilaku hingga dialek yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Di Indonesia terdapat lebih dari 300 dialek suku bangsa atau kelompok etnis.
- b. Agama sebagai sebuah kepercayaan yang setiap umat manusia diakui dan diatur dalam konstitusi di Indonesia. Sebagai negara yang dikenal agamis ada enam agama yang tumbuh dan berkembang serta diakui oleh negara yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha dan Kong Hu Cu. Perbedaan agama ditengah-tengah masyarakat Indonesia menambah keberagaman bangsa Indonesia sebagai bangsa yang majemuk.
- c. Kebudayaan merupakan hasil dari olah rasa, karya, cipta serta karsa manusia menghasilkan sebuah pengetahuan sebagai makhluk sosial berisi tentang perangkat-perangkat serta model pengetahuan yang disepakati secara kolektif digunakan dalam kehidupan sehari-hari, serta dijadikan rujukan dalam bertindak mengambil keputusan terhadap gejala alam dan lingkungan yang dihadapi ditengah masyarakat.
- d. Bahasa sebagai alat komunikasi merupakan unsur pendukung identitas nasional yang dibentuk dari ucapan-ucapan manusia digunakan dalam keseharian sebagai alat pemersatu dalam aktivitas yang dilakukan bersama-sama.

C. Unsur-Unsur Pembentuk Identitas Nasional

Dari unsur-unsur Identitas Nasional yang telah diuraikan dapat dikelompokkan menjadi 3 bagian yaitu:

- 1) Identitas Fundamental yaitu pancasila sebagai falsafah bangsa, Dasar Negara, serta Ideologi Negara
- 2) Identitas Instrumental terdiri dari UUD 1945 dan tata perundang-undangnya, Bahasa Indonesia, Lambang Negara, Bendera Negara, serta Lagu Kebangsaan –Indonesia Raya.
- 3) Identitas Alamiah, meliputi Negara kepulauan (Archipelago) serta pluralisme yang meliputi suku, bahasa, budaya, agama, serta kepercayaan (Rahayu, 2007: 68-69).

Faktor-faktor pembentuk identitas nasional sebagai berikut:

a. Sejarah

Kesamaan nasib serta sejarah pada umumnya akan memberikan ikatan batin yang kuat pada setiap anggota bangsa. Misalnya kesamaan menjadi bagian dari dua kerajaan besar nusantara yaitu Kerajaan Majapahit serta Kerajaan Sriwijaya, pada masanya dua kerajaan ini pernah membawa nusantara pada masa kejayaan yang gemilang. Disisi lain, kesamaan nasib pernah dijajah selama berabad-abad menjadikan bangsa Indonesia memiliki ikatan batin yang kuat untuk bersatu dalam ikatan negara Indonesia.

b. Kebudayaan

Kebudayaan sebagai sarana dalam menjalani kehidupan sehari-hari memiliki 3 unsur yaitu Akal budi, peradaban, dan pengetahuan. Kebudayaan menjadi sarana pengikat keanekaragaman identitas yang ada dalam satu negara.

c. Suku bangsa

d. Keberagaman

Keberagaman merupakan ciri khas bangsa Indonesia yang tidak dimiliki oleh bangsa lain, hal ini dikarenakan Indonesia terdiri dari berbagai bangsa dengan ciri khasnya masing-masing. Keberagaman ini bersifat alamiah serta telah mengakar pada kehidupan masyarakat Indonesia yang kemudian berkembang menjadi sebuah kebudayaan ditengah masyarakat.

e. Agama

Indonesia dikenal sebagai negara yang beragama serta memiliki keberagaman agama yang dianut oleh masyarakatnya. Keberagaman agama yang dianut oleh masyarakat Indonesia telah dijamin oleh konstitusi serta merupakan rahmat dari Tuhan YME.

f. Bahasa

Bahasa Indonesia merupakan bahasa pemersatu dari ribuan bahasa daerah yang ada di Indonesia, sebagai bahasa pemersatu bahasa Indonesia dituangkan dalam peristiwa Sumpah Pemuda tahun 1928 yang menyatakan bahwa bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan bangsa Indonesia (Srijanti, 2001: 42-45).

D. Identitas Nasional Indonesia

Identitas nasional sebagai ciri khas sebuah bangsa dapat kita ketahui dengan cara membandingkan corak satu bangsa dengan bangsa yang lain, perbandingan ini akan menghindarkan dari sikap kabalisme, yaitu terlalu berlenihan dalam memahami keunikan pada suatu bangsa, hal ini dikarenakan tidak ada satupun bangsa yang benar-benar berbeda secara mutlak dengan bangsa lain. Satu bangsa dengan yang lainnya tetap masih memiliki kesamaan satu dengan yang lainnya (Darmaputra, 1988: 1). Salah satu karakter yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia adalah masyarakat yang dikenal ramah dan santun. Keramahan serta sopan santun itu tercermin dari bagaimana masyarakat Indonesia bersikap ramah pada tamu, sehingga banyak bangsa lain yang datang ke Indonesia merasa nyaman dengan kenyamanan dan kehangatan sikap masyarakat Indonesia.

Identitas Nasional dapat dibagi menjadi dua hal yaitu karakter serta simbol kenegaraan. Kaitannya dengan bangsa Indonesia akan lebih mengacu pada karakter khas masyarakat Indonesia, sedangkan dalam kaitannya sebagai Negara Indonesia maka identitas nasional ini bersifat simbol-simbol kenegaraan. Kedua unsur identitas nasional ini telah terangkum dalam Pancasila. Pancasila sebagai pedoman hidup berbangsa dan bernegara telah meramu semua identitas bangsa didalamnya. Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang religius serta menjunjung tinggi asas-asas kekeluargaan, hal ini menjadikan musyawarah dijadikan sebagai sarana untuk berkomunikasi dan mengakomodasi kepentingan bersama.

Ada beberapa bentuk atau sifat ciri khas yang menjadi jati diri bangsa Indonesia, yaitu :

- a) Bahasa Nasional atau Bahasa Persatuan yaitu Bahasa Indonesia
- b) Bendera negara yaitu Sang Merah Putih
- c) Lagu Kebangsaan yaitu Indonesia Raya
- d) Lambang Negara yaitu Pancasila
- e) Semboyan Negara yaitu Bhinneka Tunggal Ika
- f) Dasar Falsafah negara yaitu Pancasila

- g) Konstitusi (Hukum Dasar) negara yaitu UUD 1945
- h) Bentuk Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat
- i) Konsepsi Wawasan Nusantara
- j) Kebudayaan daerah yang telah diterima sebagai Kebudayaan Nasional

E. Faktor Penyebab Luntturnya Identitas Nasional

1. Luntturnya nilai-nilai luhur dalam praktik kehidupan berbangsa dan bernegara. Misalnya perkembangan teknologi yang menyebabkan rasa individualisme seseorang semakin tinggi, sehingga rasa kepedulian terhadap sesama serta semangat gotong royong yang ada di masyarakat menjadi menurun.
2. Nilai-nilai Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa belum menjadi acuan sikap perilaku sehari-hari. Hal ini secara sederhana dapat kita lihat masih banyaknya masyarakat yang tidak menjaga lingkungan dengan membuang sampah tidak pada tempatnya, dll.
3. Perkembangan teknologi ditengah era globalisasi ini menjadikan banyak produk asing yang masuk ke dalam negeri sehingga menggerus rasa nasionalisme generasi muda, hal ini dikarenakan mereka lebih bangga dengan menggunakan produk luar negeri.

Pada materi ini menggunakan metode permainan cerdas cermat. Adapun peraturan permainannya yaitu

- a. **Kelompok penyaji memberikan soal kepada kelompok lainnya**
- b. **Pilihan jawaban yaitu benar atau salah**
- c. **Setiap kelompok yang hendak menjawab pertanyaan hendaknya mengacungkan jari telunjuk jika memilih jawaban benar dan mengacungkan 2 jari jika memilih jawaban salah**
- d. **Perwakilan kelompok menyampaikan alasan atas jawaban yang diberikan**
- e. **Setelah game berakhir, poin dikumpulkan dan yang paling banyak mengumpulkan poin adalah pemenangnya**

Pada pembelajaran materi identitas nasional ini mahasiswa menunjukkan banyak karakter yang muncul dalam diri mereka. Adapun penjabarannya yaitu sebagai berikut.

Dari pelaksanaan pembelajaran di pertemuan ini muncul karakter religius berupa kegiatan mahasiswa sebelum memulai pembelajaran yang diawali terlebih dahulu dengan berdoa yang dipimpin oleh Zul. Lalu juga muncul indikator menutup pembelajaran dengan berdoa yang dipimpin oleh Doni. Muncul juga indikator mengucapkan salam sebelum mengajukan pertanyaan terbukti Anggi dan Agung saat hendak mengajukan pertanyaan mengucapkan salam terlebih dahulu. Berikutnya muncul karakter kejujuran yang ditandai dengan kehadiran mahasiswa secara fisik di kelas virtual *zoom meeting*. Lalu muncul indikator mengemukakan pendapat sesuai dengan kondisi yang sebenarnya dari mahasiswa menyampaikan pendapat sesuai dengan kondisi sebenarnya yang terbukti dari Doni menjawab pertanyaan dari Rivqi dengan mengaitkan kepada fakta yang terjadi berkaitan dengan materi identitas nasional. Selanjutnya juga muncul karakter toleransi diantaranya menghargai teman yang berbeda agama seperti yang terlihat misalnya ketika berdoa yang memimpin doa mengatakan berdoa menurut kepercayaan masing-masing, menghargai teman yang berbeda suku/ras dengan berbagai perbedaan yang ada. Lalu juga muncul indikator memperlakukan orang lain sama, salah satunya terlihat dari saat ada teman yang ingin menyampaikan pendapat tidak membedakan-bedakannya. Kemudian juga muncul karakter disiplin yang dibuktikan dengan tidak terlambat masuk kelas virtual di *zoom meeting* terutama kelompok penyaji, lalu muncul indikator patuh terhadap aturan dan tertib mengikuti aturan dengan mematuhi aturan yang telah ditetapkan.

Pada pertemuan ini juga muncul karakter kerja keras yakni sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas kelompok yang terlihat dari kelompok penyaji menyelesaikan tugas kelompoknya dengan baik dan semua anggota berkontribusi dalam penyelesaiannya dengan adanya pembagian tugas dan pula muncul indikator berkompetisi dalam pembelajaran secara *fair* yang terbukti dengan keaktifan mahasiswa dalam proses diskusi baik itu yang bertanya ataupun yang menjawab pertanyaan terlihat begitu antusias pada sesi permainan serta terlihat indikator menunjukkan kemampuan menganalisis masalah dalam kehidupan sehari-hari yang terlihat dari masalah atau kasus yang diajukan oleh temannya yang berkaitan dengan materi identitas nasional seperti yang dilakukan Doni. Selanjutnya tampak juga karakter kreatif yakni menyelesaikan tugas yang inovatif terlihat dari *power point* yang menarik. Juga muncul indikator berani menerima atau menolak suatu pernyataan yang disampaikan sesuai dengan apa yang diketahui yang terlihat dari adanya pendapat yang dikemukakan terhadap apa yang ditanyakan ataupun terhadap jawaban dari penyaji. Lalu muncul indikator mengkontruksi sesuatu dengan kreatif yang terlihat dari

kelompok penyaji mengadakan suatu permainan yang dinamakan cerdas cermat. Permainan ini bisa dikatakan sebagai umpan balik dari materi yang disampaikan penyaji sekaligus untuk mengetes pemahaman mahasiswa lainnya terkait materi yang disampaikan. Kemudian juga muncul karakter mandiri yakni mencari informasi tambahan terkait materi belajar dari berbagai referensi baik itu dari buku atau internet. Muncul juga indikator mengelola waktu yang baik yang tampak dari kelompok penyaji yang dapat memanajemen waktu sehingga diskusi selesai sesuai dengan yang ditentukan dan pengadaan permainan yang menarik.

Pada pertemuan ini muncul juga karakter demokratis yang ditandai dengan tidak memaksakan kehendak kepada orang lain yang terlihat dari saat menjawab pertanyaan dari temannya memberikan kesempatan kepada temannya untuk merespon jawaban yang diberikan, lalu muncul indikator musyawarah dalam pengambilan keputusan yang terlihat dengan adanya musyawarah yang dilakukan oleh kelompok penyaji dalam menjawab pertanyaan dan penyelesaian tugas kelompok. Muncul juga indikator menghormati pendapat dan hak orang lain yang terlihat dari ketika ada temannya menyampaikan pendapat, mereka saling menghargai dan mendengarkan apa yang disampaikan temannya. Lalu terlihat juga indikator menerima pendapat orang lain walaupun berbeda terlihat dari saling menghargai pendapat teman yang berbeda dengan dirinya. Selanjutnya muncul karakter rasa ingin tahu yakni memeroses informasi yang masuk dan adanya indikator menggunakan informasi untuk memecahkan masalah dalam hal ini terkait dengan fenomena mengikisnya kebanggaan terhadap identitas nasional. Ada juga indikator menentukan kesimpulan yang disampaikan oleh perwakilan kelompok penyaji. Selanjutnya muncul indikator berfokus pada pertanyaan terlihat dari Agung, Anggi, Riski, Rivqi dan Nur yang mengajukan pertanyaan kepada kelompok penyaji dan juga pertanyaan yang disampaikan oleh kelompok penyaji dalam sesi permainan cerdas cermat. Lalu muncul indikator membaca pokok bahasan sebelum kuliah dimulai yakni mahasiswa membaca materi yang akan dibahas sebelum perkuliahan dimulai, lalu muncul indikator aktif dalam pembelajaran yaitu mahasiswa secara keseluruhan menunjukkan antusiasme dalam pembelajaran yang terbukti aktif dalam mengajukan pertanyaan dan aktif dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya. Serta ada indikator bertanya kepada dosen atau teman tentang apa yang tidak diketahui terkait pembelajaran yang terlihat dari mahasiswa mengajukan pertanyaan kepada kelompok penyaji terkait materi identitas nasional seperti yang dilakukan Agung, Anggi, Riski, Rivqi dan Nur.

Pada pertemuan ini juga terdapat karakter semangat kebangsaan seperti bekerja sama dengan teman yang berbeda suku, ras, dan agama dalam menyelesaikan tugas yaitu terlihat dari kerja sama kelompok penyaji dalam menyelesaikan tugas kelompoknya dengan baik dan kekompakan mereka dalam melakukan diskusi kelompok dan muncul indikator setia kawan terhadap teman dalam hal positif misalnya menyampaikan kepada dosen alasan teman yang tidak bisa mengikuti perkuliahan dengan maksimal karena sinyal atau yang lainnya. Juga muncul karakter cinta tanah air yakni menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar selama proses pembelajaran berlangsung. Lalu muncul indikator adanya rasa persatuan dan kesatuan dalam diri, dalam hal ini yakni mahasiswa saling menghormati satu sama lain serta terlihat indikator menunjukkan rasa cinta terhadap bangsa dan negara yang ditandai dengan tampilan *power point* menggunakan tema terkait identitas nasional. Berikutnya muncul karakter menghargai prestasi seperti berkata dengan baik dan benar. Selanjutnya muncul karakter bersahabat atau komunikatif yakni tidak membedakan dalam komunikasi, dan muncul indikator senang ketika bekerja sama dengan orang lain serta berkomunikasi dengan santun dan juga efektif terlihat dari komunikasi yang dilakukan mahasiswa terhadap dosen atau sesama mahasiswa lainnya dan ada indikator senang ketika bekerja sama dengan orang lain yang terlihat dari kekompakan mahasiswa dalam diskusi serta muncul indikator melakukan izin tidak masuk dengan bahasa yang sopan terbukti dari mahasiswa yang menyampaikan alasan pembelajaran via *zoom meeting* tidak bisa diikuti dengan maksimal karena terkendala sinyal ataupun alasan lainnya. Muncul juga karakter cinta damai yakni membiasakan perilaku damai dibuktikan dengan mahasiswa bersikap baik dan tidak membuat keributan.. Karakter gemar membaca muncul juga yang terlihat dari mahasiswa membaca materi dari berbagai sumber yang ditandai dengan sebelum perkuliahan dimulai mahasiswa membaca materi terlebih dahulu serta muncul juga karakter peduli sosial yaitu berempati kepada sesama teman. Muncul juga karakter tanggung jawab yakni ikut kontribusi terhadap tugas kelompok yang diberikan oleh dosen sehingga tugas tersebut selesai dengan baik.

F. Latihan Soal

Untuk mempermudah pemahaman mengenai materi di atas, maka dipersilahkan untuk mengerjakan soal latihan berikut ini :

1. Jelaskan pentingnya identitas nasional bagi suatu negara!
2. Jelaskan faktor-faktor apa saja yang menjadi identitas nasional suatu negara!

3. Apa saja tantangan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia dalam mewujudkan identitas nasional?
4. Bagaimana langkah strategis untuk memperkuat identitas nasional?

BAB II

INTEGRASI NASIONAL

A. Definisi Integrasi

Integrasi nasional berasal dari kata integrasi dan nasional. Integrasi berarti memberi tempat dalam suatu keseluruhan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, integrasi berarti pembauran hingga menjadi kesatuan yang bulat dan utuh. Kata nasional berasal dari kata nation (Inggris) yang berarti bangsa sebagai persekutuan hidup manusia. Istilah Integrasi nasional dalam bahasa Inggrisnya adalah *-national integration*. "*Integration*" berarti kesempurnaan atau keseluruhan. Kata ini berasal dari bahasa latin *integer*, yang berarti utuh atau menyeluruh. Berdasarkan arti etimologisnya itu, integrasi dapat diartikan sebagai pembauran hingga menjadi kesatuan yang utuh atau bulat. *-Nation* artinya bangsa sebagai bentuk persekutuan dari orang-orang yang berbeda latar belakangnya, berada dalam suatu wilayah dan di bawah satu kekuasaan politik.

(Menurut Widjaja dalam Deddikbud 1997: 24) integrasi adalah keserasian satuan-satuan yang terdapat dalam suatu sistem, dan bukan penyeragaman, namun merupakan hubungan satuan-satuan yang sedemikian rupa serta tidak merugikan masing-masing satuan. Yang baik saling mendukung satuan serta masih memiliki identitas masing-masing dan saling menguntungkan.

Maka dapat disimpulkan bahwa integrasi adalah upaya-upaya yang dilakukan untuk menyatukan unsur-unsur yang saling mendukung untuk menjadi suatu kesatuan yang utuh.

B. Hakikat Integrasi Nasional

Integrasi nasional merupakan proses lanjut dari perasaan kesatuan bangsa. Persatuan itu tercipta dari perjalanan historis yang dialami kelompok etnik itu, dari perjalanan dan pengalaman historis ini melahirkan kondisi kebersamaan perasaan, yaitu perasaan sepenenderitaan.. Integrasi nasional adalah usaha dan proses mempersatukan perbedaan-perbedaan yang ada pada suatu negara sehingga terciptanya keserasian dan keselarasan secara nasional. Seperti yang kita ketahui, Indonesia merupakan bangsa yang sangat besar baik dari kebudayaan ataupun wilayahnya.

Kodrat integrasi pada bangsa Indonesia, tercipta oleh kesadaran kebangsaan dan cita-cita perjuangan yang dibangun melalui gairah dan kehendak yang kuat dari kodrat keanekaragaman kehidupan bangsa Indonesia. Kodrat keanekaragaman kehidupan itulah yang membangun kehendak berintegrasi ke dalam satu kesatuan bangsa, dan bercita-cita

membangun satu kehidupan kebangsaan, dalam satu negara kesatuan Republik Indonesia (Mattulada dalam Depdikbud 1997: 24).

Integrasi nasional dapat dilihat dari dua dimensi, yaitu dimensi vertikal dan dimensi horizontal. Dimensi vertikal dari integrasi adalah dimensi yang berkenaan dengan upaya menyatukan persepsi, keinginan, dan harapan yang ada antara elite dan massa atau antara pemerintah dan rakyat. Jadi integrasi vertikal merupakan upaya mewujudkan integrasi dengan menjembatani perbedaan-perbedaan antara pemerintah dan rakyat. Integrasi nasional dalam dimensi yang demikian biasa disebut dengan integrasi politik. Sedangkan dimensi horizontal dari integrasi adalah dimensi yang berkenaan dengan upaya mewujudkan persatuan di antara perbedaan-perbedaan yang ada dalam masyarakat itu sendiri, baik perbedaan wilayah tempat tinggal, perbedaan suku, perbedaan agama, perbedaan budaya dan perbedaan-perbedaan lainnya. Jadi integrasi horizontal merupakan upaya mewujudkan integrasi dengan menjembatani perbedaan antar kelompok dalam masyarakat. Integrasi nasional dalam dimensi ini biasa disebut dengan integrasi teritorial. Konsep integrasi secara vertikal mencakup bagaimana mempersatukan rakyat dengan pemerintah yang hubungannya terintegrasi secara vertikal. Konsep ini juga mencakup bagaimana menyatukan pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Konsep integrasi nasional secara horizontal mencakup bagaimana menyatukan rakyat Indonesia yang tingkat kemajemukannya cukup tinggi. Bagaimana membangun identitas kebangsaan yang sama, meski masyarakat memiliki jati diri golongan, agama, etnis, dan lain-lain yang berbeda.

C. Faktor- Faktor Pembentuk Integrasi Nasional

Faktor pembentuk merupakan faktor yang mempengaruhi kemajuan suatu proses atau tindakan tertentu yang dilakukan oleh seseorang maupun kelompok. Dalam mewujudkan integrasi nasional, terdapat beberapa faktor yang mendorong terwujudnya integrasi nasional di Indonesia. Adapun faktor pembentuk tersebut yaitu:

1. Rasa Senasib-Seperjuangan

Indonesia telah mengalami sejarah yang kelam di masa lalu, terutama zaman dimana Indonesia dijajah oleh bangsa lain selama bertahun-tahun. Dalam sejarah kemerdekaan Indonesia 17 Agustus 1945, perjuangan yang dilakukan oleh setiap elemen masyarakat untuk memperoleh kemerdekaan bukanlah sesuatu yang sifatnya main-main. Pada saat penjajahan, dimana warga Indonesia bersatu untuk merdeka karena dilandasi keinginan yang sama tanpa memperdulikan perbedaan suku, agama, ras, dan golongan. Rasa senasib seperjuangan di masa lalu yang terbawa sampai dengan masa sekarang menjadi salah satu